

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif *non eksperimen*, dengan rancangan deskriptif *korelasional* dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian *korelasional* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap hubungan korelatif antar variabel. Pendekatan *cross sectional* merupakan jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

B. Lokasi Dan Waktu

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta, Jalan Ring Road Barat Gamping Ambarketawang, Gamping Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada Bulan Januari hingga Agustus 2017.

C. Populasi dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa regular PSIK Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta Semester II tahun 2017. Jumlah seluruh populasi adalah 98 orang mahasiswa.

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki populasi (Sugiyono, 2011). Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* yaitu dengan *simple random sampling*, teknik ini merupakan pengambilan sampel dengan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam

anggota populasi, karena populasi dianggap homogen. Pada penelitian ini sampel diambil dengan cara *lottery technique*, Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) ditulis pada kertas kecil, lalu kertas tersebut digulung dan tanpa prasangka kita mengambil kertas tersebut sesuai jumlah sampel yang dibutuhkan, mahasiswa yang memiliki NPM tersebutlah yang kemudian digunakan sebagai sampel penelitian.

Jumlah atau besar sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sesuai dengan hasil rumus sampling (Notoatmodjo, 2012) :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n: jumlah sampel

N : jumlah populasi

D : tingkat signifikan (0,05)

Sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

n: Besar sampel

N : 98

D : 0,05

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$n = \frac{98}{98 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$= \frac{98}{1,245}$$

= 79 mahasiswa.

Jadi jumlah total sampel dalam penelitian adalah 79 mahasiswa.

3. Kriteria *Inklusi* dan *Ekstusi*

a. Kriteria *inklusi* adalah karakteristik umum subjek peneliti dari suatu populasi target yang terjangkau yang diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman dalam menentukan kriteria *inklusi* (Nursalam, 2013).

Kriteria *inklusi* dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa yang telah mengikuti program regular semester II yang terdaftar dalam tahap akademik PSIK Stikes Jenderal A. Yani Yogyakarta Tahun 2017.
- 2) Mahasiswa yang secara syarat telah mengikuti ujian OSCE.
- 3) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden memiliki alamat e-mail atau nomor telepon yang dapat digunakan untuk mengirim dokumen elektronik.
- 4) Mahasiswa yang bersedia menjadi responden dan berada di kampus pada saat penelitian.
- 5) Mahasiswa yang sehat secara fisik dan mental.

b. Kriteria *ekstusi* adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria *inklusi* dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2013). Kriteria dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa yang tidak mengumpulkan atau menyerahkan kembali dokumen kuesioner dalam waktu yang ditentukan yaitu ± 1 minggu sejak dikirimkan.
- 2) Mahasiswa yang secara tiba-tiba dan tanpa alasan yang jelas tidak dapat dihubungi oleh peneliti baik sebelum penyampaian kuesioner penelitian, proses pengambilan data atau pengambilan data sudah dilakukan (saat peneliti akan klarifikasi data).

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah ukuran atau ciri yang dimiliki anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diukur yaitu:

1. Variabel Independen (bebas)

Nursalam (2013) menyebutkan variabel *Independent* adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah kecemasan dalam menghadapi OSCE.

2. Variabel *Dependent* (terikat)

Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2013). Variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah mekanisme koping menghadapi OSCE.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi operasional kecemasan dan kemampuan adaptasi

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Kecemasan	kecemasan merupakan kekhawatiran mahasiswa semester II yang tidak jelas dan menyebar dengan kecemasan ringan, sedang, berat berupa perasaan tidak pasti saat menghadapi OSCE.	<i>Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)</i> dengan jumlah 20 pertanyaan.	1. Skor 20-44 Normal 2. Skor 45-59 : Kecemasan Ringan 3. Skor 60-74 : Kecemasan Sedang 4. Skor 75-80 : Kecemasan Berat	Ordinal
2	Mekanisme Koping	Mekanisme koping adalah cara yang digunakan mahasiswa baru dalam mengatasi permasalahan, atau stres, sehingga mahasiswa dapat beradaptasi di	Intrumen yang digunakan dalam mengukur mekanisme koping menggunakan kuesiner	1. Adaptif ≥ 40 2. Maladaptif < 40	Nominal

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
		dalam ruangan OSCE dan dapat menerima perubahan serta dapat menjalankan peran di dalam ruangan OSCE.	Rahmawati (2016) sesuai dengan model mekanisme koping menurut Stuart (2013) sebanyak 20 pertanyaan dengan skala <i>likert</i>		

F. Alat dan Metode Pengumpulan Data

1. Alat

Alat yang digunakan dalam pengumpulan data kuesioner. Kuesioner merupakan alat ukur berupa angket atau kuesioner dengan beberapa pertanyaan (Nursalam, 2013). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner, yaitu:

a. Kuesioner Kecemasan

Tingkat kecemasan mahasiswa dalam menghadapi OSCE, digunakan instrumen berupa kuesioner. Penelitian menggunakan kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*. *Zung Self-Rating Anxiety Scale* adalah kuesioner kecemasan yang dirancang oleh William WK Zung, dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM-II)* (Nursalam, 2013).

Zung Self-Rating Anxiety Scale memiliki 20 pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan *Unfavourable* dan 5 pertanyaan *Favourable*.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Variabel Kecemasan

Pertanyaan	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
Tingkat Kecemasan	Fisiologis	13	6, 7, 10, 15, 16, 18, 20	8
	Perilaku	17,19	1	3
	Kognitif		11	1
	Afektif	5, 9	2, 3, 4, 8, 12, 14	8
Total				20

Setiap pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* memiliki penilaian/penskoran yang berbeda, penilaiannya sebagai berikut:

Tabel 3.3 Teknik penilaian instrument *Zung Self-Rating Anxiety Scale*

	Jawaban Responden			
	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering mengalami	Mengalami setiap hari
<i>Favourable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavourable</i>	1	2	3	4
Jumlah	5	5	5	5

Selanjutnya skor yang di capai dari semua item pertanyaan di jumlahkan, kemudian skor yang didapat dikategorikan menjadi 4 kriteria tingkat kecemasan (Nursalam, 2013) yaitu:

1. Normal/tidak cemas : Skor 20-44
2. Kecemasan Ringan : Skor 45-59
3. Kecemasan Sedang : Skor 60-74
4. Kecemasan Berat : Skor 75-80

b. Kuesioner Mekanisme Koping

Instrumen yang digunakan dalam mengukur mekanisme koping menggunakan kuesioner Rahmawati (2016) sesuai dengan model mekanisme koping menurut Stuart (2013) yaitu mekanisme koping berfokus pada masalah, mekanisme koping berfokus pada kognitif, dan mekanisme koping berfokus pada emosi. Pada pernyataan yang *favorable*

jawaban SS dinilai dengan skor 4, jawaban S dinilai dengan skor 3, jawaban KS dinilai dengan skor 2, jawaban TS dinilai dengan skor 1, jawaban STS dinilai dengan skor 0. Sebaliknya pada jawaban pertanyaan *unfavorable*, jawaban SS dinilai dengan skor 0, jawaban yang S dinilai dengan skor 1, jawaban KS dinilai dengan skor 2, jawaban TS dinilai dengan skor 3, jawaban STS dinilai dengan skor 4. Hasil ukur dari kuesioner ini dikatakan memiliki kemampuan adaptasi yang maladaptif apabila nilai total dari jawaban responden \geq persentil dan dikatakan memiliki kemampuan adaptasi yang adaptif apabila $<$ persentil. Persentil yang diambil adalah persentil ke 40 yaitu dengan nilai 40. Respon yang memiliki nilai total $<$ 40 dikategorikan memiliki kemampuan adaptasi maladaptif dan sebaliknya apabila responden memiliki nilai \geq 40 dikategorikan memiliki kemampuan adaptasi yang adaptif.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Mekanisme Koping

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Jumlah
Mekanisme koping berfokus pada masalah				
1	Negosiasi	1, 2		2
2	Konfrontasi		3, 4	2
3	Mencari saran	5, 6	7, 8	4
Mekanisme koping berfokus secara kognitif				
1	Perbandingan positif	9, 10		2
2	Ketidaktahuan selektif		11, 12	2
3	Substitusi penghargaan	13, 14		2
4	Devaluasi objek yang diinginkan		15, 16	2
Mekanisme koping berfokus pada emosi				
1	Denial		17, 18	2
2	Supresi		19	1
3	Proyeksi		20	1
Total				20

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2013). Dalam Pengambilan data peneliti menggunakan 2 kuesioner yaitu: Kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS) yang berisi 20 pertanyaan untuk mengetahui tingkat kecemasan mahasiswa. Kuesioner mekanisme coping menggunakan kuesioner modifikasi dari Rahmawati (2016) yang berisi 20 pertanyaan untuk mengetahui mekanisme coping mahasiswa.

Kuesioner dibagikan melalui alamat e-mail atau nomor telepon yang dapat digunakan untuk mengirim dokumen elektronik (misal: *what's up* atau *blackberry massager*) sesuai kesepakatan dengan responden. Mahasiswa PSIK Semester II yang menjadi responden, sebelumnya telah dijelaskan tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner melalui komunikasi langsung (*short massager*/SMS dan atau telepon) dengan harapan mendapatkan respon cepat dari responden sekaligus mengirim lembar *inform consent* yang dapat dibaca calon responden sebelum memutuskan bersedia atau tidaknya menjadi responden. Jika menyetujui, selanjutnya peneliti mengirimkan kuesioner dan diserahkan kembali paling lambat 1 minggu setelah kuesioner dikirim.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. *Zung Self-Rating Anxiety Scale* (SAS/SRAS)

Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS) merupakan kuesioner baku dalam bahasa inggris yang dirancang oleh William WK Zung. Kemudian kuesioner ini telah dialih bahasakan kedalam Bahasa Indonesia dan dijadikan sebagai alat pengukur kecemasan yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya (Nursalam, 2013). Hasil uji validitas tiap pertanyaan kuesioner dengan nilai terendah 0,663 dan tertinggi adalah 0,918 (Nursalam, 2013). Suatu pertanyaan dikatakan valid jika r

hitung r table sedangkan jika r hitung $> r$ table artinya pertanyaan tidak valid. Tingkat signifikansi yang digunakan 5% atau 0,05 (Hidayat, 2007).

b. Kuesioner mekanisme koping

Peneliti mengadopsi kuesioner dari Rahmawati (2016) yang sesuai dengan model mekanisme koping menurut Stuart (2013), yang sudah di uji validitas oleh Rahmawati (2016) masing-masing item lebih besar dari r tabel sebesar (0,3610) oleh karena itu mekanisme koping dianggap valid.

2. Uji reliabilitas

a. *Zung Self-Rating Anxiety Scale (SAS/SRAS)*

Uji reliabilitas merupakan cara untuk mengukur konsistensi sebuah instrumen penelitian. Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur yang digunakan tersebut menunjukkan hasil yang konsisten. Instrumen yang reliabel apabila didapatkan nilai *Alpha Cronbach* lebih dari konstanta ($>0,6$). Hasil ujian reliabilitas menunjukkan angka 0,829 sehingga kuesioner dikatakan reliabel (Nursalam, 2013).

Peneliti tidak melakukan reliabilitas karena kuesioner yang di adopsi merupakan kuesioner baku dan dijadikan sebagai alat pengukur kecemasan yang reliabel. (Nursalam, 2013).

b. Kuesioner Mekanisme Koping

Uji reliabilitas tidak dilakukan oleh peneliti karena alat ukur yang dipakai sudah baku dan telah dilakukan uji reliabilitas oleh Rahmawati (2016) karena nilai α sebesar 0,806 sehingga bisa dikatakan bahwa instrumen mekanisme koping dikatakan reliabel.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode pengolahan data

Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program komputer dan secara manual, dikutip dari buku (Arikunto, 2013), langkah-langkah dalam pengolahan data meliputi:

a. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Peneliti memeriksa kebenaran dan kelengkapan data berupa kuesioner kecemasan dan adaptasi yang diperoleh dan dikumpulkan oleh responden.

b. *Coding*

Peneliti memberikan kode Nomor Induk Mahasiswa terhadap data yang terisi atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting apabila pengelolaan dan analisa data menggunakan komputer. Untuk responden perempuan kode 1, responden laki-laki kode 2, pada kecemasan normal kode 1, kecemasan ringan kode 2, kecemasan sedang kode 3, kecemasan berat kode 4, pada mekanisme coping adaptif kode 1, mekanisme coping maladaptif kode 2.

c. *Tabulating*

Data yang telah diubah menjadi kode kemudian disusun dan dikelompokkan ke dalam tabel-tabel oleh peneliti.

d. *Data Entry*

Peneliti memasukan data yang telah dikumpulkan kedalam meter tabel atau *database* komputer, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana. Data atau jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode (angka atau huruf) dimasukan kedalam program atau soft ware.

e. *Processing*

Setelah dilakukan analisis selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah memproses data.

f. *Cleaning*

Mengecek kembali untuk mendekteksi kesalahan kode, lengkap atau tidaknya data yang sudah dimasukan, dan lain sebagainya. Setelah itu dilakukan pengoreksian dan pembetulan.

2. Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisa data yang terdiri dari analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat dan analisa bivariat nantinya di hitung dengan menggunakan perangkat komputer (SPSS).

a. Analisa Univariat

Analisa univariat merupakan analisa data yang disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, atau grafik (Saryono, 2011). Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu data demografi (usia dan jenis kelamin) menggunakan frekuensi dan persentase. Variabel yang diteliti, baik variabel bebas yaitu tingkat kecemasan maupun variabel terikat yaitu mekanisme koping.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah jawaban responden

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat merupakan analisa yang dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan variabel bebas dan variabel terikat yakni hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme koping di semester II yang memiliki skala nominal dan ordinal. Uji statistik untuk menganalisis hubungan korelasi menggunakan teknik *Coefficient Lambda* dengan bantuan komputer.

Rumus *Coefficient Lambda*:

$$\lambda = \frac{\sum f_b + f_k (F_b + F_k)}{2n - (F_b + F_k)}$$

Keterangan:

λ = *Contingency Lambda*

f_b = frekuensi maksimum yang terdapat dalam suatu baris

f_k = frekuensi maksimum yang terdapat dalam suatu kolom

- F_b = frekuensi marjinal terbesar pada baris
 F_k = frekuensi marjinal terbesar pada kolom
 n = jumlah data sampel

Adapun hipotesis dalam perhitungan dengan menggunakan *Contingency Lambda* (λ) skala nominal dengan ordinal dengan pengujian menggunakan tingkat signifikan P-value $\leq 0,05$ maka H_a diterima sehingga dikatakan ada hubungan signifikan atau bermakna antar variabel *independent* dan *dependent* adalah sebagai berikut:

$H_a : (\lambda) \neq 0$

$H_o : (\lambda) = 0$

Artinya :

H_a = ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping menghadapi OSCE.

H_o = tidak ada hubungan antara tingkat kecemasan dengan mekanisme koping menghadapi OSCE (Dahlan, 2013).

I. Etika Penelitian

Ada tiga etika penelitian yang dilakukan untuk mendukung kelancaran penelitian ini antara lain sebagai berikut (Nursalam, 2013).

1. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan)

Informed consent merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan calon responden dengan memberikan lembar persetujuan. Peneliti menjelaskan tujuan peneliti kepada calon responden. Calon responden bersedia menjadi responden maka dipersilakan menandatangani lembar persetujuan.

2. *Anonymity* (Kerahasiaan Identitas)

Anonymity merupakan etika peneliti dimana peneliti tidak mencantumkan nama responden dan tanda tangan pada lembar alat ukur, tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Kode yang digunakan berupa nama depan responden.

3. *Confidentiality* (Kerahasiaan Informasi)

Peneliti menjamin kerahasiaan hasil penelitian baik informasi atau masalah yang menyangkut *privacy* klien. Hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian. Selain itu, data yang diperoleh dalam bentuk soft file ada tersimpan dalam komputer yang diamankan menggunakan password yang hanya diketahui oleh peneliti.

J. Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan

- a. Pada tahap persiapan ini peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan fenomena (masalah), gambaran tentang tempat, populasi, dan sampel peneliti.
- b. Peneliti mengajukan judul penelitian kepada dosen pembimbing skripsi.
- c. Setelah peneliti menyetujui judul penelitian, peneliti ke bagian LPPM untuk memasukan judul yang sudah disetujui.
- d. Peneliti membuat surat izin studi pendahuluan ke bagian LPPM.
- e. Setelah surat izin mendapat respon, peneliti melakukan studi pendahuluan ke Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, untuk mengetahui populasi mahasiswa Semester II pada tanggal 03 Febuari 2017 bertempat di Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- f. Peneliti menyusun proposal tentang hubungan tingkat kecemasan dengan mekanisme coping menghadapi OSCE Semester II Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang terdiri dari tiga BAB.
- g. Peneliti mengkonsulkan setiap BAB kepada Dosen Pembimbing skripsi.
- h. Peneliti mempresentasikan proposal penelitian setelah proposal penelitian sudah disetujui dan ditanda tangani oleh dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pengumpulan data pada Bulan Juli 2017 yang meliputi:

- a. Setelah mendapat izin penelitian dari Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

- b. Sebelum memulai tahap penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menyamakan persepsi dengan asisten peneliti.
 - c. Peneliti di bantu 2 orang asisten peneliti, yang berasal dari mahasiswa Semester II dari perwakilan masing-masing kelas, asisten peneliti akan membantu mencari nomor telepon mahasiswa melalui pendataan mahasiswa yang menjadi calon responden.
 - d. Peneliti menghubungi calon responden melalui komunikasi langsung (*what's up*, telepon), serta memberikan penjelasan pada mahasiswa tentang maksud dan tujuan dari penelitian ini kemudian peneliti menanyakan kebersediaan mahasiswa untuk menjadi responden.
 - e. Peneliti mengirim link pengisian lewat *what's up* elektronik yang berisikan lembar permohonan dan persetujuan menjadi responden (*informed consent*) kepada responden.
 - f. Mahasiswa yang bersedia menjadi responden diberi kuesioner kecemasan dan kuesioner mekanisme koping melalui alamat e-mail atau *what's up* responden.
 - g. Responden mengisi form yang sudah diberikan sesuai dengan petunjuk pengisian kuesioner yang dikirimkan bersama dengan kuesioner.
 - h. Rata-rata pengumpulan data dilakukan 1-2 hari setelah peneliti menghubungi responden.
 - i. Responden mengumpulkan form melalui email atau *what's up* kepeneliti dan tidak diprint.
 - j. Peneliti mengecek ulang lampiran e-mail atau *what's up* yang sudah dikumpulkan responden kemudian peneliti mengurutkan berdasarkan nomor induk mahasiswa.
3. Tahap penilaian

Setelah semua kuesioner terkumpul peneliti mengecek e-mail, kelengkapan data yang sudah diisi oleh responden kemudian diolah dan di analisa menggunakan uji statistik.

4. Tahap akhir

Tahap penyusunan laporan meliputi pembahasan hasil, penurunan kesimpulan, seminar hasil penelitian dan revisi hasil penelitian, penjlidan dan dan pengumpulan hasil penelitian.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA